

Gubernur H. Ali Sadikin :

Jika tak ada seni dunia akan kejam

JAKARTA, (Pelita), 23/7/76
 "Jika di dunia ini tidak ada seni kehidupan akan berlangsung kejam dan hubungan antar animal akan kosong, karena kehidupan seniman/seniwati merupakan amal diantara kehidupan manusia yang diliputi kebahagiaan.

Hal tersebut dikemukakan Gubernur DKI Jakarta H. Ali Sadikin kemarin di Balai Kota dalam sambutannya pada upacara pemberian penghargaan kepada para seniman/seniwati dalam wilayah DKI Jakarta yang dilakukan setiap tahun sehubungan dengan HUT kota Jakarta. Selanjutnya dikatakan oleh Bang Ali, bahwa sampai kini sudah 116 seniman/Seniwati DKI yang menerima penghargaan dari Pemerintah Daerah. Ada yang hanya menerima tunda penghargaan saja dan ada pula yang disertai amplop yang berisi uang Rp. 150.000.

Menurut Gubernur hadiah uang itu tidak seberapa, hanya cukup untuk beli bakso bersama cucu-cucu dirumah, katanya sambil tertawa. Tetapi yang penting bukan dari segi

harganya. Pemerintah DKI dengan memberikan penghargaan itu ingin membangkitkan antusias masyarakat untuk ikut menghargai para seniman/seniwati kita, tam-bahnya.

Para seniman/seniwati yang mendapat penghargaan kemarin sebanyak 25 orang, terdiri dari para artis/aktor film, pemain lenong, penabuh rebana, gumbang kromong, dan seniman2 lainnya yang umumnya sudah tua-tua. Dalam hubungan ini Ali Sadikin mengemukakan, bahwa hari Rabu kemarin ia baru menutup Pesta Seni pelajar SD dan sekarang ditengah-tengah seniman2 tua. Sungguh suatu kehidupan yang harmonis, katanya.

Perlu ditanam sedari muda.

Gubernur beranggapan bahwa rasa seni perlu ditanamkan sedari muda atau mulai dari Sekolah Dasar, karena mereka mempunyai daya kreasi dan perasaan yang masih murni. Sehubungan dengan itu bulan depan (Agustus) Gubernur akan

mendatangkan alat-alat musik dari Singapura seharga Rp. 50 juta yang akan dibagikan kepada Sekolah2 Musik di Jakarta.

Untungnya pajak bagi alat2 musik dapat dibebaskan oleh Pemerintah, karena jika tidak pajaknya cukup besar 150%. Kan tidak lucu, saya yang menyumbang Pemerintah dengan diam saja dapat memungut pajak Rp. 75 juta. Rupanya Pak Ali Wardhana tahu bahwa alat2 musik yang dibeli DKI bukan untuk night-club atau untuk pertunjukan komersial, kata Ali Sadikin.

Sekali sudah bebas pajak saya akan berusaha terus untuk bisa bebas, sebab sekarang tinggal terhadap alat2 olahraga yang masih dikenakan pajak terlalu tinggi, demikian H. Ali Sadikin.

Nama2 seniman yang mendapat penghargaan.

Upacara pemberian penghargaan kepada para seniman kemarin di Balai Kota mendapat perhatian dari ratusan seniman/seniwati dari berbagai angkatan, sehingga Gubernur mengatakan bahwa rupanya rasa solidaritas para seniman Ibukota cukup tinggi. Disamping itu hadir pula beberapa pengurus PARFI, serta tokoh2 perfilman Indonesia. Sedang Gubernur Ali Sadikin didampingi oleh Ketua DPRD DKI Wiratno Puspoet modjo SH.

Para seniman/seniwati yang mendapat penghargaan dan sumbangan sebanyak 15 orang, yaitu Dullah, Ibu Sulami, Samad Modo, M. Bokir, Nasrin S., Raisan bin Asin, Moch. Djahim, Hadidjah Sardi, Marija Hardi, Magdalena Syam, Amang Rachman, Haji Tafsir, Rempo Urip, Djamin Akbar, dan E. Wasch.

Sedang yang hanya mendapat piagam penghargaan 10 orang, ialah: Fred Young, Mac Terra, Darussalam, Drs. Poernomo (Udel), Mas, ud Pandji Anom, Hardjo Mulyo, Sayid Abubakar bin Abdullah Ba, mar, Habib Husein Al-Hadad, Mahmud, dan Anis Teuku Agam. (R-5) =